

IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SD NEGERI LAE SAGA

Pujiyanti^{1,*}, Friska Ria Sitorus², Wahyu Ningsih³

²PUI PT Educational dan Techonologi

³PUI Bahasa, Sastra, dan Literasi

Pujiyanti82@admin.sd.belajar.id; friskariasitorus@unprimdn.ac.id;

wahyuningsih@unprimdn.ac.id

^{1,2,3}Universitas Prima Indonesia, Jalan Sampul, Medan, 20118, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Lae Saga Kota Subulussalam melalui implementasi media gambar berseri. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas V pada tahun ajaran 2024–2025. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan tes menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, khususnya dalam hal kelengkapan struktur, penggunaan kosakata, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 50%, kemudian meningkat menjadi 90% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa media gambar berseri efektif dalam merangsang imajinasi dan memudahkan siswa menyusun cerita secara runtut dan kreatif. Dengan demikian, media ini layak diterapkan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa siswa.

Kata Kunci: media gambar berseri; kemampuan menulis krangan narasi; siswa kelas V SD Negeri Lae Saga

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to write narrative essays of fifth grade students of SD Negeri Lae Saga Subulussalam City through the implementation of serialized picture media. The research method used is Classroom Action Research (PTK) with two cycles, each of which consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 20 grade V students in the 2024-2025 school year. The instruments used included observation sheets, interview guidelines, and writing tests. The results showed that the use of serialized images can improve students' narrative writing skills, especially in terms of completeness of structure, use of vocabulary, and accuracy of spelling and punctuation. In cycle I, students' learning completeness reached 50%, then increased to 90% in cycle II. This finding shows that serialized picture media is effective in stimulating imagination and making it easier for students to compose stories coherently and creatively. Thus, this media is worth applying as an alternative in learning writing in elementary schools to improve the quality of students' language skills.

Keywords: Serialized Picture Media; Write Narrative Essays; Grade V Students Of SD Negeri Lae Saga

Cara sitasi Pujiyanti, Sitorus, F.R., Ningsih, W. (2026). Implementasi Media Gambar Berseri untuk Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Lae Saga. *LINGUA FRANCA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(1), 11-21.

Copyright © 2026, Pujiyanti, Friska Ria Sitorus, & Wahyu Ningsih
This is an open-access article under the CC-BY-3.0 license.

PENDAHULUAN

Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai siswa sejak jenjang Sekolah Dasar (SD). Keterampilan ini bukan hanya sebagai alat untuk mengekspresikan gagasan, melainkan juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Astuti dan Rambe (2024) menegaskan bahwa keterampilan menulis hendaknya dikembangkan secara terus-menerus sejak dini karena menulis merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan berkontribusi besar terhadap kompetensi akademik siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar, Kurikulum 2013 menekankan bahwa siswa diharapkan mampu menuangkan gagasan, perasaan, dan pengalamannya secara tertulis dalam bentuk yang komunikatif dan terstruktur (Kusmiarti, dkk., 2023). Salah satu bentuk tulisan yang diajarkan di SD adalah karangan narasi. Menurut Fadhillah (2022), teks narasi adalah jenis paragraf yang berfokus pada penceritaan suatu peristiwa atau keadaan secara berurutan dari awal hingga akhir. Suryaning (2021) menyebutkan bahwa narasi dapat berupa cerita nyata maupun fiktif yang memiliki alur dan konflik. Ciri-ciri utama narasi, sebagaimana dijelaskan oleh Supriyadi, dkk. (2021), meliputi adanya peristiwa, tokoh, alur, latar, dan penyajian secara kronologis. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran menulis narasi masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan cerita secara runtut, menggunakan kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat yang padu dan logis.

Masalah ini juga ditemukan di SD Negeri Lae Saga, Kota Subulussalam. Berdasarkan data hasil belajar tahun ajaran 2024–2025, dari 20 siswa kelas V, sebanyak 16 siswa atau 80% memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 dalam tugas menulis narasi bertema “Bangga sebagai Bangsa Indonesia”. Analisis terhadap hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa mayoritas karangan yang dibuat belum mencerminkan struktur narasi yang baik, ide cerita kurang berkembang, dan penggunaan bahasa masih banyak kesalahan. Temuan ini sejalan dengan kriteria penilaian tulisan narasi menurut Iskandarwassid (dalam Fauzi, 2019), yang meliputi aspek isi, organisasi, keruntutan peristiwa, kohesi dan koherensi, hingga mekanik seperti ejaan dan tanda baca. Permasalahan utama yang dihadapi siswa adalah lemahnya penguasaan kosakata, kurangnya latihan, dan rendahnya kemampuan mengembangkan alur cerita. Selain faktor internal siswa, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru juga menjadi penyebab. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih bersifat satu arah, dominan ceramah, dan tidak melibatkan media atau metode yang menarik. Guru hanya mengandalkan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Padahal, menurut Shoffa, dkk. (2023), media pembelajaran sangat penting dalam menyampaikan informasi dan menstimulasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pendapat ini diperkuat oleh enam siswa yang menyatakan bahwa pelajaran menulis terasa monoton dan membosankan, sehingga mereka kurang bersemangat untuk menulis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis di kelas tersebut belum menyentuh aspek afektif dan imajinatif siswa secara optimal.

Pembelajaran menulis yang tidak menarik berdampak langsung pada rendahnya motivasi dan semangat belajar siswa. Fitriani, dkk. (2024) menyatakan bahwa kurangnya inovasi dalam mengajar menulis akan menurunkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Bahkan, hal ini bisa berdampak negatif terhadap pengembangan keterampilan berbahasa lain seperti membaca dan berbicara. Qadaria, dkk. (2023) menegaskan bahwa keterampilan menulis memiliki hubungan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya, sehingga peningkatan keterampilan menulis sejak dini akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa secara keseluruhan. Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang dinilai efektif adalah penggunaan media gambar berseri. Media ini memiliki kelebihan dalam merangsang daya

imajinasi siswa, membantu memahami urutan cerita, dan memudahkan mereka dalam mengembangkan ide tulisan (Arini, dkk., 2019). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Renza dan Setiawan (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi siswa, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa siswa menjadi lebih mudah memahami alur cerita karena disajikan dalam bentuk visual yang runtut dan kontekstual.

Media gambar berseri tidak hanya membantu secara visual, tetapi juga dapat dikembangkan agar sesuai dengan konteks lokal. Dalam penelitian ini, media gambar berseri dikembangkan berdasarkan budaya dan cerita rakyat dari Kota Subulussalam. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah mengaitkan gambar dengan pengalaman mereka sendiri, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Selain itu, peneliti juga menghadirkan kebaruan dengan menggunakan dua jenis media, yaitu gambar berseri dalam bentuk kartu cetak dan versi digital interaktif melalui slide presentasi. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan fleksibilitas penggunaan media dalam pembelajaran serta mengakomodasi kemajuan teknologi pendidikan. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Musyadad, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa gambar yang digunakan dalam pembelajaran harus realistis, mudah dikenali, dan menyampaikan makna secara jelas. Selain pengembangan media, pendekatan kolaboratif juga diterapkan dalam pembelajaran ini. Siswa akan diarahkan untuk bekerja dalam kelompok kecil saat menganalisis dan menyusun narasi berdasarkan gambar. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, memperkaya ide tulisan, serta membangun kerja sama antar siswa. Proses pembelajaran dirancang melalui langkah-langkah sistematis seperti yang dipaparkan oleh Tanjung (2021), yaitu menampilkan gambar, mendiskusikan isi gambar, membuat kerangka karangan, dan kemudian menulis narasi berdasarkan kerangka tersebut.

Dengan strategi yang menyeluruh ini, pembelajaran menulis tidak lagi menjadi kegiatan pasif, tetapi berubah menjadi proses kreatif yang menyenangkan dan kontekstual. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD. Oleh karena itu, peneliti mengajukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Implementasi Media Gambar Berseri dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Lae Saga Kota Subulussalam Tahun Pembelajaran 2024-2025”. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar dan meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Lae Saga Kota Subulussalam melalui implementasi media gambar berseri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan media gambar berseri (Moleong, 2021). Penelitian tindakan kelas dipilih karena sesuai dengan karakteristik permasalahan yang muncul langsung dari praktik pembelajaran di kelas. Menurut Kemmis dan McTaggart, PTK merupakan suatu bentuk refleksi diri oleh praktisi (guru atau peneliti) dalam situasi sosial tertentu, dengan tujuan memperbaiki logika praktik, pemahaman, dan kondisi lingkungan tempat praktik tersebut berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi nyata terhadap masalah rendahnya kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Lae Saga.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan

selama dua kali pertemuan. Siklus pertama dimaksudkan sebagai uji awal penerapan media gambar berseri, sedangkan siklus kedua bertujuan untuk menyempurnakan tindakan berdasarkan refleksi hasil sebelumnya. Dengan sistem siklus ini, peneliti dapat melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lae Saga, yang terletak di Kota Subulussalam, Provinsi Aceh. Sekolah ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas yang menunjukkan adanya kendala dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan narasi. Selain itu, sekolah ini memiliki dukungan dari pihak sekolah untuk dijadikan tempat penelitian sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan April dan berlangsung hingga Mei 2025, dengan fokus pada kegiatan pembelajaran di kelas V.

Subjek dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa kelas V, yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Seluruh siswa dilibatkan aktif dalam proses penelitian mulai dari pelaksanaan tindakan hingga pengumpulan data. Mereka menjadi subjek utama dalam upaya peningkatan keterampilan menulis narasi melalui penerapan media gambar berseri. Selain siswa, guru kelas juga berperan sebagai kolaborator dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi nilai hasil menulis karangan narasi, aktivitas siswa selama pembelajaran, hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa. Sumber data utama berasal dari siswa kelas V sebagai pelaku pembelajaran, guru kelas sebagai informan pendukung, dan dokumen-dokumen pendukung sebagai sumber sekunder. Tema-tema narasi yang digunakan dalam pembelajaran meliputi topik “Pengalaman Membersihkan Rumah”, “Pengalaman Berlibur”, dan “Berkunjung ke Rumah Keluarga pada Hari Raya Idul Fitri”. Topik ini dipilih agar dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mampu memantik ide menulis yang natural dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, dengan fokus pada struktur narasi, penggunaan bahasa, dan ejaan. Instrumen tes berupa tugas menulis berdasarkan media gambar berseri yang disediakan oleh guru. Sementara itu, teknik nontes mencakup observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta wawancara dengan siswa dan guru untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar berseri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu lembar observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara, serta rubrik penilaian hasil karangan narasi siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik secara individual maupun kelompok. Pedoman wawancara memuat sejumlah pertanyaan terbuka yang bersifat reflektif, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media gambar berseri membantu siswa dalam menulis narasi. Rubrik penilaian menulis narasi mencakup beberapa aspek, antara lain kesesuaian isi dengan topik, struktur narasi (orientasi, komplikasi, dan resolusi), tata bahasa, dan ejaan, dengan skor maksimum 100. Nilai siswa kemudian dianalisis untuk melihat tingkat ketuntasan belajar, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan data dari hasil tes, observasi, dan wawancara. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bergantung pada satu sumber data, melainkan diperkuat oleh berbagai pendekatan pengumpulan informasi yang saling melengkapi. Hal ini penting agar kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan kondisi pembelajaran yang terjadi di lapangan.

Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil tes menulis, yang kemudian dikalkulasi untuk mengetahui presentase ketuntasan siswa. Siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 70 . Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasi data

hasil observasi dan wawancara, guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut: (1) terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi, yang ditunjukkan oleh minimal 85% siswa memperoleh nilai di atas KKM; dan (2) meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam kegiatan menulis maupun diskusi kelompok. Keberhasilan juga dilihat dari meningkatnya kualitas tulisan siswa, seperti alur cerita yang lebih terstruktur, penggunaan bahasa yang lebih tepat, serta meningkatnya kosakata.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Lae Saga dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa melalui penerapan media gambar berseri. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, dan masing-masing tahapnya dianalisis secara menyeluruh, baik dari segi hasil belajar siswa maupun proses pelaksanaannya. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa secara signifikan, meskipun selama proses pembelajaran masih ditemukan beberapa kendala yang memerlukan perbaikan berkelanjutan.

Pada tahap pratindakan, sebelum penggunaan media gambar berseri, kemampuan menulis narasi siswa masih tergolong rendah. Dari total 20 siswa, hanya 5 orang (25%) yang mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan sebesar 75. Hasil analisis tulisan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan dalam menyusun alur cerita yang utuh dan koheren. Mereka cenderung menulis secara acak tanpa mengikuti struktur narasi yang sistematis, serta menunjukkan kelemahan dalam penggunaan kosakata dan kaidah kebahasaan yang tepat. Situasi ini menandakan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan visual.

Tabel 1. Hasil Tes Pratindakan

no	subjek	Nilai
1.	.1	70
2.	.2	70
3.	.3	60
4.	.4	70
5.	.5	60
6.	.6	70
7.	.7	60
8.	.8	60
9.	.9	60
10.	.10	60
11.	.11	60
12.	.12	70
13.	.13	60
14.	.14	65

15.	.15	60
16.	.16	60
17.	.17	60
18.	.18	50
19.	.19	50
20.	.20	50

Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, media gambar berseri mulai diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan tema “Pengalaman Membersihkan Rumah”. Media ini disusun dalam bentuk gambar berurutan yang menggambarkan suatu kejadian yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, dilakukan evaluasi melalui tes menulis narasi. Hasilnya cukup menggembirakan, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM, yakni sebanyak 10 orang (50%). Meskipun peningkatan terlihat, hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa sekitar 50% siswa masih menunjukkan sikap kurang antusias, seperti tidak fokus, kesulitan mengembangkan ide, dan belum sepenuhnya memahami struktur narasi yang diharapkan.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I

no	subjek	nilai
1.	1	70
2.	2	70
3.	3	60
4.	4	70
5.	5	60
6.	6	70
7.	7	70
8.	8	70
9.	9	70
10.	10	70
11.	11	70
12.	12	70
13.	13	60
14.	14	65
15.	15	60
16.	16	60
17.	17	60
18.	18	50
19.	19	50
20.	20	50

Refleksi terhadap hasil siklus I menunjukkan bahwa masih diperlukan bimbingan yang lebih intensif dari guru, terutama dalam membantu siswa mengidentifikasi bagian-bagian penting dalam struktur narasi, seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi. Selain itu, umpan balik terhadap hasil tulisan siswa perlu ditingkatkan agar siswa memahami kesalahan yang dilakukan dan dapat memperbaikinya di siklus berikutnya.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Peningkatan dari Pratindakan

Fase Siklus	Jumlah Siswa		Persentase
	Tuntas (KKM 75)	Tidak Tuntas (Di Bawah KKM)	
Pratindakan	5	15	Tuntas (25%) Tidak Tuntas (75%)
Siklus I	10	10	Tuntas (50%) Tidak Tuntas (50%)

Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan sejumlah perbaikan pada siklus II. Tema yang digunakan dalam pembelajaran adalah “Pengalaman Berlibur”, yang dianggap lebih menyenangkan dan lebih familiar bagi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan contoh narasi yang lebih jelas, mendampingi siswa secara individu, serta memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil tulisan mereka. Perbaikan ini membuahkan hasil yang signifikan. Pada akhir siklus II, sebanyak 18 siswa (90%) berhasil mencapai nilai di atas KKM. Tulisan siswa pada siklus ini menunjukkan perkembangan positif, terutama dari segi kelengkapan struktur narasi dan penggunaan kosakata yang lebih tepat dan variatif. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa meningkat drastis, di mana sekitar 90% siswa tampak aktif, antusias, dan lebih percaya diri dalam menulis.

Tabel 4 Rangkuman Ketuntasan dan Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Fase Siklus	Jumlah Siswa		Persentase
	Tuntas (KKM 70)	Tidak Tuntas (Di Bawah KKM)	
Pratindakan	5	15	Tuntas (25%) Tidak Tuntas (75%)
Siklus I	10	10	Tuntas (50%) Tidak Tuntas (50%)
Siklus II	18	2	Tuntas (90%) Tidak Tuntas (10%)

Dari tabel 15 diketahui bahwa persentase siswa yang memiliki nilai di atas KKM pada siklus II sebesar 90% dari total siswa kelas V. Dengan kata lain, hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan nilai siswa dari siklus I dengan persentase dari 50% menjadi 90%. Hasil tes siswa pada siklus II ini di atas 75% siswa yang memiliki nilai di atas KKM. Hasil ini menunjukkan tidak perlu dilakukan tindakan siklus III.



Gambar Pembacaan Tulisan Siswa pada Hasil Siklus II Pertemuan Kedua

Analisis Kualitatif Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa

Selanjutnya, untuk memperkuat temuan kuantitatif, dilakukan pula wawancara terhadap beberapa siswa yang mewakili berbagai tingkat kemampuan. Secara umum, tanggapan siswa terhadap penggunaan media gambar berseri sangat positif. Mereka menyatakan bahwa gambar berseri membantu mereka membayangkan alur cerita dan memudahkan dalam mengembangkan ide menjadi karangan utuh. Meski begitu, beberapa siswa mengaku masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang logis dan padu, yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi memerlukan latihan yang berkelanjutan dan pendampingan secara bertahap.

Pertanyaan: Bagaimana perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media gambar berseri?

Respons siswa:

- 1) Siswa A: "Saya senang karena gambar-gambarnya lucu dan memudahkan saya memahami cerita."
- 2) Siswa B: "Seru dan menarik, jadi tidak bosan."
- 3) Siswa C: "Awalnya bingung, tapi lama-lama jadi menyenangkan."
- 4) Siswa D: "Saya merasa tertarik dan lebih semangat menulis."

Analisis Induktif:

- 1) Tema dominan: **Senang, tertarik, menyenangkan.**
- 2) Kesimpulan: Sebagian besar siswa merasa **positif dan antusias** terhadap pembelajaran menggunakan gambar berseri karena dianggap lebih menarik dan mempermudah pemahaman isi cerita.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri mendapatkan tanggapan yang positif. Siswa merasa senang dan antusias karena media gambar berseri membantu siswa memahami alur cerita secara visual, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk menyusun ide dan mengembangkan cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Tanjung (2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual seperti gambar mampu menarik perhatian, memperjelas penyampaian pesan, serta membantu mempermudah pemahaman siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa melalui penerapan media gambar berseri. Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan dalam dua siklus, terlihat adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menulis narasi siswa kelas V. Pada siklus 1, siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap media gambar berseri, namun sebagian dari mereka masih kesulitan dalam menyusun alur cerita secara lengkap. Beberapa karangan belum memiliki struktur narasi yang jelas, seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media sudah menarik, siswa masih memerlukan bimbingan intensif.

Selanjutnya, pada siklus II, perbaikan dilakukan melalui pemberian petunjuk yang lebih terarah, pendampingan secara aktif, serta contoh karangan yang relevan. Hasilnya, kemampuan menulis siswa meningkat, baik dari segi kelengkapan struktur cerita, keterpaduan antar paragraf, maupun penggunaan bahasa yang lebih tepat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media gambar berseri efektif membantu siswa mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi sebuah narasi yang utuh. Hasil ini relevan dengan penelitian Aruwiyantoko (2024) yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02”. Hasil penelitian ini diperoleh kecermatan dan ketepatan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran penggunaan media gambar berseri terbukti dapat menjadikan pembelajaran berlangsung menarik dan konkret bagi para siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori belajar visual yang menyatakan bahwa media gambar dapat membantu proses berpikir dan mengingat informasi. Selain itu, gambar berseri juga memfasilitasi siswa dalam mengorganisasi urutan cerita secara logis, sehingga siswa lebih mudah menyusun karangan. Temuan ini relevan dengan temuan penelitian relevan Aruwiyantoko (2024) dan Sahnó (2022) dengan temuan media gambar berseri dapat mengembangkan imajinasi sehingga tercipta cerita di dalam teks narasi yang baik dan logis oleh siswa Kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 dan di SDN Sadasari Kabupaten Majalengka. Selain itu, hasil ini juga relevan dengan hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menulis dengan bantuan media gambar berseri,

Secara keseluruhan, pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi siswa, serta mengasah keterampilan menulis narasi secara bertahap dan sistematis. Hasil ini relevan dengan konsep kelebihan penggunaan media gambar berseri. Wibowo, dkk (2020) menjelaskan kelebihan media gambar berseri. 1) Media gambar berseri sebagai media yang sangat menyenangkan karena siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. 2) Materi yang diserap melalui media gambar lebih mudah diserap oleh siswa. 3) Siswa lebih mudah untuk menangkap isi dan maksud gambar seri.

Walaupun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Lae Saga, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan untuk siswa di sekolah lain dengan kondisi dan karakteristik yang berbeda. Selanjutnya, proses implementasi media gambar berseri hanya berlangsung dalam beberapa pertemuan, sehingga peningkatan kemampuan menulis siswa yang diamati masih bersifat jangka pendek. Penelitian jangka panjang mungkin menghasilkan temuan yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD Negeri Lae Saga Kota Subulussalam, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri terbukti

efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan, dengan tahapan pratindakan sebagai gambaran awal kemampuan siswa sebelum tindakan diberikan. Pada tahap pratindakan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi, terutama dalam aspek struktur teks, penggunaan kosakata, dan penguasaan kaidah kebahasaan. Dari 20 siswa yang diteliti, hanya 5 siswa (25%) yang mencapai nilai KKM. Kesulitan tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih menarik dan mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan ide secara terstruktur.

Penerapan media gambar berseri pada siklus I mulai menunjukkan hasil positif. Siswa menjadi lebih tertarik dan lebih mudah memahami urutan peristiwa yang harus ditulis dalam bentuk narasi. Pada siklus I ini, persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 50%. Namun, masih ditemukan kendala berupa ketidakaktifan beberapa siswa, serta kurangnya kemampuan dalam menyusun struktur teks secara lengkap dan menggunakan kosakata yang variatif. Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif, penggunaan contoh karangan narasi yang lebih jelas, serta pemanfaatan gambar berseri yang lebih relevan dan dekat dengan kehidupan siswa. Peningkatan hasil terlihat signifikan, di mana sebanyak 18 siswa (90%) berhasil mencapai nilai di atas KKM. Selain peningkatan kemampuan menulis dari segi struktur, isi, kosakata, dan kaidah kebahasaan, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keaktifan dan antusiasme selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa merasa terbantu dengan adanya media gambar berseri. Gambar-gambar yang disusun berurutan membantu siswa dalam mengembangkan alur cerita serta merangsang imajinasi mereka. Guru juga mengalami peningkatan dalam kreativitas mengajar, dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri tidak hanya mampu meningkatkan kualitas tulisan narasi siswa secara signifikan, tetapi juga berdampak pada peningkatan partisipasi belajar siswa dan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, media ini layak digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran menulis narasi di jenjang sekolah dasar.

Penelitian ini berkontribusi secara teoretis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai implementasi media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Selain itu, hasil penelitian ini membantu siswa memahami alur cerita, sehingga mereka lebih mudah menuangkannya dalam bentuk tulisan naratif yang runtut dan logis. Dengan melihat gambar, siswa dapat mengembangkan imajinasi dan menambahkan unsur-unsur cerita seperti latar, tokoh, konflik, dan penyelesaian secara lebih kreatif. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dasar bagi peneliti relevan yang ingin meneliti kemampuan menulis karangan narasi. Selain itu, peneliti relevan dapat menemukan kebaruan dari penelitian yang akan dilaksanakan.

REFERENSI

1. Kusmiarti, R., Rusmawati, A., Heryanti, J., & Eloudia, R. (2023). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 7(1), 48-64.
2. Fadhillah, D. (2022). *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kelas Tinggi*. Sukabumi: CV Jejak.
3. AF. Suryaning A, MZ. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 1 Payaman. *BINTANG*, 3(1), 142-152.

4. Fauzi, Imam., & Sukidi, Masengut. (2019). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SDN Kerabon 1 Tulangan Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(13), 2458-2467.
5. Shoffa, Shoffan, dkk. (2023). *Media Pembelajaran*. Pasaman Barat: Afasa Pustaka.
6. Aruwiyantoko, A. (2024). Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 71-78.
7. Astuti, N. W., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas Rendah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 554-562.
8. Fitriani, R., a, F. R.Sitorus, & Khairani, P. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Variatif Dengan Pemanfaatan Aplikasi Canva Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 6(1), 38-46.
9. Sahno, S. (2022). Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 53-58.
10. Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97-106.
11. Arini, D. A., Gianistika, C., & Rahmat, R. (2019). Penerapan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Rengasdengklok Selatan II). *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 25-37.
12. Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445-451.
13. Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Aprilia, D. (2021). Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 10-18.
14. Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296.
15. Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya